



## ANALISIS PEMBERIAN MP-ASI DINI DI DUSUN KLOMPANG

Muhammad Asyrafi Syandana<sup>1\*</sup>, Fatimah Salsabillah Hentihu<sup>2</sup>, Vina Dwi Sartika<sup>3</sup>, Akmal Suryadi<sup>4</sup>, Calvin Edo Wahyudi<sup>5</sup>, Tukiman<sup>6</sup>

<sup>1,4</sup>Program Studi Teknik Industri, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

<sup>2,5,6</sup>Program Studi Administrasi Publik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

<sup>3</sup>Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

\*E-mail: [19032010080@student.upnjatim.ac.id](mailto:19032010080@student.upnjatim.ac.id)

### ABSTRAK

Kebutuhan masing-masing bayi dan balita pun berbeda, ada yang membutuhkan karbohidrat lebih, buah-buahan dan sayur-sayuran yang seimbang, protein yang cukup, lemak yang sesuai dengan porsi, juga susu pertumbuhan yang baik. Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan kepada bayi atau anak yang berusia lebih dari 6 bulan guna memenuhi kebutuhan zat gizi selain dari ASI. Tujuan utama pemberian MP-ASI adalah untuk memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi pada bayi. Perkembangan otak, penambahan berat ataupun tinggi badan, serta daya tahan tubuh harus diperoleh dalam jumlah yang cukup dari makanan pendamping. Kami melakukan survey sekaligus sosialisasi dalam bentuk wawancara perseorangan dan dilaksanakan pada Selasa, 25 Oktober 2022 pukul 08.00-09.30 WIB di Rumah Kepala Desa Pohsangit Tengah dan bertepatan dengan agenda desa yaitu Posyandu Dusun Klompang. Hasil dari wawancara yang dilakukan adalah bahwa terdapat 5 aspek, yaitu: pengalaman, pengetahuan, sosial budaya, petugas kesehatan, dan informasi. Wawancara membuktikan bahwa aspek sosial budaya merupakan aspek yang paling berpengaruh dalam pemberian MP-ASI bayi dan balita berusia 6 bulan keatas.

**Kata kunci:** MP-ASI, Gizi, Sosialisasi, Aspek, Sosial Budaya.

## ANALYSIS OF GIVING WEANING FOOD IN KLOMPANG VILLAGE

### ABSTRACT

The needs of each baby and toddler are different, some need more carbohydrates, balanced fruits and vegetables, adequate protein, fat in accordance with portions, as well as good growth milk. Weaning food (MP-ASI in Indonesian) is food or drink containing nutrients given to infants or children older than 6 months to meet nutritional needs other than breast milk. The main purpose of weaning food is to fulfill the energy and nutrient needs of infants. Brain development, weight or height gain, and endurance must be obtained in sufficient quantities from weaning food. We conducted a survey as well as socialization in the form of individual interviews and was held on Tuesday, October 25, 2022 at 08.00-09.30 WIB at the Pohsangit Tengah Village Head's House and coincided with the village agenda, namely Posyandu Klompang Hamlet. The results of the interviews conducted that there were 5 aspects, namely: experience, knowledge, socio-culture, health workers, and information. The interviews proved that the socio-cultural aspect is the most influential aspect in the provision of weaning food for infants and toddlers aged 6 months and above.

**Keywords:** Weaning food, Nutrients, Socialization, Socio-Culture.

### PENDAHULUAN

Bayi dan balita pada umumnya memiliki banyak kebutuhan. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan sandang, pangan, papan seperti nutrisi, imunisasi, kebersihan tubuh & lingkungan, pakaian, pelayanan/pemeriksaan kesehatan dan pengobatan, olahraga, bermain dan beristirahat. Gizi yang baik dan cukup untuk mendukung tumbuh kembangnya juga menjadi salah satu kebutuhan yang penting (Herliafifah, 2021). Kebutuhan masing-masing bayi dan balita pun berbeda, ada yang membutuhkan karbohidrat lebih, buah-buahan dan sayur-sayuran yang seimbang, protein yang cukup, lemak yang sesuai dengan porsi, juga susu pertumbuhan yang baik. Pertumbuhannya pun harus di *monitor* secara teratur, agar dapat mencapai kebutuhan bayi dan balita dengan baik. Susu yang diberikan oleh ibu atau Air Susu Ibu (ASI) tentunya belum cukup dalam memenuhi kebutuhan gizi bayi dan balita.

Berdasarkan hasil riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan 2018 menunjukkan bahwa bayi usia di bawah 5 tahun yang mengalami masalah gizi sebesar 17,7 % yang terdiri dari balita dengan gizi buruk sejumlah 3,9% dan gizi kurang sejumlah 13,8%, sedangkan dalam Rencana



Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2019 ditargetkan bayi yang mengalami masalah gizi turun menjadi 17% (Departemen Kesehatan, 2018). Widodo dalam penelitiannya pada tahun 2003 menyebutkan bayi yang diberi ASI eksklusif memiliki pertambahan berat badan rata-rata tiap bulan lebih besar dari bayi yang diberi MP-ASI dini sebelum usia 4 bulan. Terjadinya gangguan pertumbuhan ini dapat disebabkan karena MP-ASI yang diberikan pada umumnya tidak mengandung energi serta zat gizi mikro seperti seng, dan zat besi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan bayi (Muthmainnah, 2010). Maka dari itu, perlunya pemantauan dalam pemberian MP-ASI dengan takaran gizi, porsi, dan kebutuhan yang sesuai sangat diperlukan.

MP-ASI merupakan makanan pendamping atau pengalihan yang diberikan kepada bayi dan balita yang berusia lebih dari 6 bulan. yang mudah untuk dikonsumsi dan dicerna sesuai dengan umur mereka. MP-ASI umumnya mengandung gizi yang tinggi, porsi yang sesuai dengan kebutuhan, dan berganti-ganti menunya agar baduta tidak jenuh dan selalu semangat untuk makan. MP-ASI menjadi sumber nutrisi yang lengkap untuk bayi dan balita, melengkapi kekurangan dari yang ASI tidak berikan. MP-ASI juga mengurangi ketergantungan bayi dan balita terhadap ASI, agar membiasakan diri untuk mengonsumsi makanan yang mengandung zat-zat gizi yang lebih baik dan melatih kemampuan bayi dan balita untuk mengunyah dan menelan.

Peran MP-ASI penting untuk memenuhi kebutuhan gizi dan membantu transisi bayi dan balita. Menurut Diah, ASI hanya memenuhi kebutuhan gizi bayi sebanyak 60% pada bayi usia 6-12 bulan (Krisnatuti & Yenrina, 2007). Oleh sebab itu pada usia 6 bulan keatas bayi dan balita membutuhkan tambahan gizi lain yang berasal dari MP-ASI, namun MP-ASI yang diberikan juga harus berkualitas. Pemberian MP-ASI yang cukup dalam hal kualitas dan kuantitas penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak yang bertambah pesat pada periode pertumbuhan. Pemberian makanan pendamping ASI mempunyai tujuan memberikan zat gizi yang cukup bagi kebutuhan bayi atau balita guna pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikomotorik yang optimal, selain itu untuk mendidik bayi supaya memiliki kebiasaan makan yang baik (Bennu et al., 2012). Tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik jika dalam pemberian MP-ASI sesuai pertambahan umur, kualitas dan kuantitas makanan baik serta jenis makanan yang beraneka ragam.

Maka dari itu, pemberian MP-ASI kepada bayi dan balita dibutuhkan untuk menunjang seluruh kebutuhan gizi yang akan berdampak pada perkembangan. Karena 1000 hari pertama kehidupan dari umur seorang bayi dan balita terdiri atas 270 hari selama kehamilan dan 730 hari pada dua tahun pertama kehidupan buah hati (Admin RSUD, 2021). Dampak pada masa periode emas akan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang buah hati hingga dewasanya. Hari pertama kehidupan berkaitan erat dengan pemenuhan gizi di awal kehidupan buah hati. Pada gilirannya, ini sangat penting untuk mendukung tumbuh kembang buah hati sekaligus berpengaruh terhadap kesehatannya.

#### A. MP-ASI

- Pengertian

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan kepada bayi atau anak yang berusia lebih dari 6 bulan guna memenuhi kebutuhan zat gizi selain dari ASI. Hal ini dikarenakan ASI hanya mampu memenuhi duapertiga kebutuhan bayi pada usia 6-9 bulan, dan pada usia 9-12 bulan memenuhi setengah dari kebutuhan bayi (Husaini & Husaini, 1998). Dalam pemberian MP-ASI, yang perlu diperhatikan adalah usia pemberian MP-ASI, jenis MP-ASI, frekuensi dalam pemberian MP-ASI, porsi pemberian MP-ASI, dan cara pemberian MP-ASI pada tahap awal. Pemberian MP-ASI yang tepat diharapkan tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi, namun juga merangsang keterampilan makan dan merangsang rasa percaya diri pada bayi (Medise BE & Sekartini, 2011).

- Tujuan

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) diberikan agar tumbuh kembang bayi menjadi lebih optimal karena rupanya pemberian ASI saja tidak cukup. Tujuan utama pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) adalah untuk memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi pada bayi. Perkembangan otak, penambahan berat ataupun tinggi badan, serta daya tahan tubuh harus diperoleh dalam jumlah yang cukup dari makanan pendamping (Mufida et al., 2015).



## METODE

Dalam Program Kerja Sosialisasi Pemberian MP-ASI dan ASI Eksklusif fokus utamanya adalah untuk menganalisis serta mengedukasi masyarakat yang memiliki bayi berusia 0-12 bulan serta untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI dini. Kami melakukan survey sekaligus sosialisasi dalam bentuk wawancara perseorangan dan dilaksanakan pada Selasa, 25 Oktober 2022 pukul 08.00-09.30 WIB di Rumah Kepala Desa Pohsangit Tengah dan bertepatan dengan agenda desa yaitu Posyandu Dusun Kelompang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 10 orang yang hadir dan bersedia di wawancarai, Dalam pemberian MP-ASI dini terdapat 2 faktor utama yang mempengaruhi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: pengetahuan dan pengalaman dan faktor eksternal meliputi: sosial budaya, petugas kesehatan dan informasi (Artini, 2018). Dari beberapa pertanyaan yang di lontarkan kepada narasumber menghasilkan kesimpulan:

**Tabel 1: Hasil Wawancara Pemberian MP-ASI di Dusun Klompang Berdasarkan 5 Aspek**

No	Nama	ASPEK				
		Pengalaman	Pengetahuan	Sosial Budaya	Petugas Kesehatan	Informasi
1	Siti Sarofah	Berpengaruh	Tidak	Berpengaruh	Tidak	Tidak
2	Alfia	Tidak	Tidak	Berpengaruh	Tidak	Berpengaruh
3	Sela	Berpengaruh	Tidak	Berpengaruh	Tidak	Tidak
4	Siti Solehah	Berpengaruh	Tidak	Berpengaruh	Tidak	Tidak
5	Nulis	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Tidak	Tidak
6	Sami	Tidak	Berpengaruh	Berpengaruh	Tidak	Tidak
7	Nurul	Berpengaruh	Tidak	Berpengaruh	Tidak	Tidak
8	Siti Qomariah	Berpengaruh	Tidak	Berpengaruh	Tidak	Tidak
9	Hawa	Tidak	Tidak	Berpengaruh	Tidak	Tidak
10	Maya	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Tidak	Tidak

*Sumber: Wawancara KKNT Kelompok 13 MBKM*

### a) Aspek Pengalaman

Dalam Aspek ini kami menanyakan anak yang di ajak dan didaftarkan dalam posyandu merupakan anak ke berapa. Jika anak pertama, maka kami mengambil kesimpulan dalam tidak berpengaruh dalam aspek pengalaman. Dan dari 10 narasumber, ada 3 yang tidak berpengaruh dan menjadikan Aspek Pengalaman memiliki presentase sebesar 70%.

### b) Aspek Pengetahuan

Dalam Aspek ini kami menanyakan apakah narasumber mengerti tentang tata cara memberikan MP-ASI yang tepat yaitu mulai dari 6 bulan. Jika sudah diberi MP-ASI dibawah 6 bulan kami mengambil kesimpulan bahwa aspek pengetahuan tidak berpengaruh. Pada aspek ini hanya ada 3 dari 10 orang yang mengerti bahwa pemberian MP-ASI yang tepat adalah mulai dari 6 bulan dan menjadikan Aspek pengetahuan memiliki presentase sebesar 30%.

### c) Aspek Sosial Budaya

Dalam Aspek ini kami menanyakan apakah petua petua dari para kerabat yang mengakibatkan para narasumber memberikan MP-ASI dibawah 6 bulan. Jika iya maka kami menarik kesimpulan bahwa Aspek Sosial Budaya berpengaruh. Dan hasilnya adalah seluruh narasumber menjawab iya. Maka, presentase dari Aspek Sosial Budaya adalah 100%

### d) Aspek Petugas Kesehatan

Dalam Aspek ini kami menanyakan apakah sering mengunjungi dan diberikan penyuluhan oleh petugas kesehatan ketika Posyandu. Jawaban para narasumber adalah mereka sering bertemu dengan petugas kesehatan ketika posyandu tetapi Aspek ini tidak dihimbau oleh para Narasumber dan lebih



memilih menggubris petuah petuah dari kerabat. Sehingga, kami menarik kesimpulan bahwasanya Aspek Petugas Kesehatan 100% tidak berpengaruh dalam pemberian MP-ASI Dini.

#### e) Aspek Informasi

Dalam Aspek ini kami menanyakan apakah narasumber sering mengikuti penyuluhan yang diadakan. Para narasumber mengaku ada yang sering dan ada yang jarang karena kebutuhan rumah tangga yang tidak bisa ditinggal. Dan banyak dari narasumber yang tetap memberikan MP-ASI dibawah 6 bulan sehingga kami menarik kesimpulan tidak berpengaruh. Dan menghasilkan 10% pengaruh Aspek Informasi.

### SIMPULAN

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) diberikan agar tumbuh kembang bayi menjadi lebih optimal karena rupanya pemberian ASI saja tidak cukup. Maka diperlukannya Edukasi terhadap masyarakat. Maka dari itu dilaksanakannya sosialisasi terkait MP-ASI di Dusun Kelompang, Desa Pohsangit Tengah.

Berdasarkan hasil sosialisasi MP-ASI di dusun kelompang, desa Pohsangit Tengah menunjukkan bahwa aspek yang sangat berpengaruh dalam pemberian MP-ASI berusia 6 bulan keatas yaitu aspek social budaya karena pemberian petuah yang dilaksanakan seluruh masyarakat Dusun Kelompang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Admin RSUD. (2021, January 7). *1000 Hari Pertama Kehidupan*. (online). Link: <https://rsud.temanggungkab.go.id/home/berita/308/1000-hari-pertama-kehidupan>. Diakses 27 November 2022.
- Artini, B. (2018). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Pemberian MPASI Dini. *Jurnal Kebidanan*, 7(1).
- Bennu, M., Fatimah, & Susilawati, E. (2012). *Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dengan Status Gizi Bayi 6-12 Bulan Di Posyandu Kurusumange Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros*. Poltekkes Kesehatan Kemenkes Makassar. 1(4). ISSN: 2302-1721
- Departemen Kesehatan. (2018). *Hasil Utama Riskesdes 2017*. (online). Link: [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id). Diakses 27 November 2022.
- Herliafifah, R. (2021, October 5). Panduan Memenuhi Kebutuhan Gizi Balita Usia 1-5 Tahun. *Hellosehat.Com*. (online). Link: <https://hellosehat.com/parenting/anak-1-sampai-5-tahun/gizi-balita/gizi-pada-balita/>. Diakses 27 November 2022.
- Husaini, Y. K., & Husaini, M. N. (1998). *Makanan Bayi Bergizi*. Gajah Mada University Press.
- Krisnatuti, D., & Yenrina, R. (2007). *Menyiapkan makanan pendamping ASI*. Puspa Swara.
- Medise BE, & Sekartini, R. (2011). *Buku Pintar Bayi*. Puspa Swara.
- Mufida, L., Widyaningsih, T. D., & Maligan, J. M. (2015). Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Untuk Bayi 6 - 24 Bulan: Kajian Pustaka. *Jurnal Pangan Dan Agroindustri*, 3(4), 1646–1651.
- Muthmainnah, F. (2010). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Dalam Memberikan Makanan Pendamping Air Susu Ibu Di Puskesmas Pamulang*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.